

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. bahasa dan berbicara merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa sendiri berkembang dari usia dini, anak-anak, hingga dewasa. Dalam perkembangan bahasa, lingkungan memberikan dampak yang sangat penting terutama orang tua. Fase usia dini hingga anak-anak merupakan masa-masa pemerolehan bahasa yang sangat aktif. Setiap kalimat yang didengar akan ditiru dan dipertanyakan, maka dari itu jika berbicara dengan anak harus menggunakan bahasa yang baik. Bahasa pertama atau juga bisa disebut sebagai bahasa ibu. Dalam pemerolehan bahasanya, anak-anak akan mengalami hal yang berbeda. Di awal perkembangan bahasanya mereka hanya menguasai satu bahasa, yaitu bahasa ibu. Seiring dengan perkembangan anak akan mulai mengenal sosialisasi dengan lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Setelah mengenal lingkungan luar maka anak biasanya akan menguasai bahasa kedua. Bahasa kedua merupakan bahasa yang diperoleh setelah bahasa pertama. Dalam perolehan bahasa setiap anak mengalami proses yang berbeda, ada yang mengalami proses dengan cepat dan ada juga yang lambat. Bahasa yang diujarkan oleh anak juga akan mengalami pembunyian yang berbeda-beda, baik dalam produksi bahasa yang diujarkan atau dalam hambatan yang dimiliki.

Pada penelitian ini, peneliti juga membutuhkan informan yaitu siswa sebagai sarana pengumpulan data yang akan diolah sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Siswa pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi, fakta

atau fenomena yang terjadi dari siswa itu sendiri. Siswa pada penelitian ini dipilih untuk memberikan informasi melalui ujarana yang disampaikan untuk menggambarkan perolehan bahasa yang dialami. Ujaran yang disampaikan oleh siswa juga dilakukan secara alamiah. Latar belakang peneliti menulis skripsi ini berawal dari peneliti berdialog dengan dua ponakan peneliti sekitar bulan September tahun 2022 di sore hari. Ponakan pertama bernama Rafka.

Peneliti menemukan fenomena tuturan berdialog dengan ponakan peneliti bernama Rafka sebagai berikut

Peneliti : “Rafka sukanya hewan apa si?”

Rafka : Rafka sukanya hewa kudha

Penyebutan konsonan /d/ di sini masih samar-samar, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rafka belum mampu membunyikan konsonan /d/ dengan baik. Di sini rafka mengalami perubahan bunyi pada konsonan /d/. rafka belum berhasil membunyikan konsonan /d/ bisa diakibatkan berbagai hal, bisa karena pengaruh lingkungan atau memang keturunan. Lalu ponakan kedua penulis bernama Altof, seperti yang peneliti tanyakan kepada Rafka, peneliti juga bertanya kepada Altof.

Peneliti juga menemukan fenomena tuturan saat berdialog dengan ponakan kedua peneliti bernama Altof sebagai berikut

Peneliti : “Altof sukanya hewan apa?”

Altof : “Altof Sukanya hewan zebra”

Penyebutan konsonan /r/ di sini berubah menjadi konsonan /l/. Jadi dapat disimpulkan bahwa Altof belum mampu menuturkan konsonan /r/ dengan benar. Perubahan yang terjadi getar menjadi lateral. Dari fenomena ini peneliti terinspirasi untuk meneliti mengenai bunyi bahasa pada anak yang diteliti melalui fonem vokal, fonem konsonan, kluster dan diftong. Peneliti ingin mengetahui lebih banyak lagi produksi bunyi anak-

anak yang terdapat di lingkungan peneliti apakah kebanyakan sudah berhasil atau belum pada produksi vokal, konsonan, kluster, dan diftong.

Peneliti juga menemukan fenomena lain setelah melakukan penelitian sementara di TK Pertiwi tersebut. dan peneliti menemukan kasus seperti berikut

Guru : “Coba sebutkan hewan yang berawalan dengan huruf a”  
Dika : “ayam”

Dalam penyebutannya kata ‘ayam’ Dika berhasil menyebutkannya dengan baik dan jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dika sudah mampu menyebutkan vokal /a/ dengan baik dan jelas. Dalam ujaran seorang anak terdapat faktor pendukung yaitu dari segi psikologinya. Hubungan antara ilmu bahasa dan psikologi biasanya dikaji dalam suatu bidang ilmu yang dinamakan psikolinguistik. Psikolinguistik sendiri merupakan ilmu yang mempelajari keterkaitan antara psikologi dan bahasa. Psikologi bahasa saling berkesinambungan dengan tiga hal antara lain komperehensi, produksi, dan pemerolehan bahasa (menurut Clrak dan Clark (1977: 4) dalam Soenjono (2010: 7)). Dalam produksi bunyi bahasa ini juga ada dorongan dari psikolinguistik. Psikolinguistik merupakan suatu bidang ilmu yang didalamnya mempelajari tentang sebuah proses mental yang harus dilalui oleh manusia dalam tahapan pemerolehan bahasa. Psikolinguistik merupakan salah satu faktor pendukung pemerolehan bunyi produksi anak. Dalam aspek psikolguistik saat menganalisis perolehan bunyi bahasa pada anak pun memanfaatkan hasil kajian fonologinya. Psikolinguistik memandang sebuah ujaran sebagai bunyi atau suatu bahasa yang ditentukan oleh bagaimana bunyi tersebut dibuat, fitur-fitur mana yang terlihat, dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut jika digabungkan. Persepsi terhadap bunyi atau gabungan bunyi yang didengar dan ditentukan oleh tilas neurofisiologis yang telah tertanam pada otak manusia. Dalam tahapan fonologis, seseorang akan menerapkan hal bahwa apa deretan bunyi yang

didengar sebagai penentu apakah bunyi-bunyi tersebut sudah mengikuti aturan fonotaktik pada bahasa. Dalam komponen bahasa, salah satunya aspeknya mengkaji tentang fonologi. Fonologi merupakan kajian bahasa yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Alat ucap memproduksi bunyi bahasa. Bunyi bahasa merupakan satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap. Bunyi bahasa juga dapat disebut juga sebagai fonem.

Produksi bunyi suara yang mempunyai perbedaan makna disebut fonem. Yang pada intinya merupakan satu kesatuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna kata. Dalam kajiannya fonem terbagi menjadi empat antara lain fonem vokal, fonem konsonan, fonem diftong, dan fonem kluster. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang produksi bunyi suara yang dilakukan oleh anak-anak di TK Pertiwi di Desa Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilakukan karena di lingkungan yang menjadi tempat peneliti terdapat anak yang mengalami hambatan bahasa dalam aspek fonemnya. Jadi dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui keberhasilan anak-anak dalam penguajaran fonem. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pembunyian (proses atau ucapan bunyi bahasa) bahasa dalam klasifikasi fonem diantaranya dalam pemerolehan fonem vokal, fonem konsonan, fonem diftong, kluster. Fonem vokal merupakan jenis bunyi bahasa yang didapatkan setelah arus ujar keluar dari glottis dan tidak mendapatkan hambatan sama sekali dari alat ucap tersebut, tetapi glottis terganggu oleh posisi lidah, baik dalam bentuk vertikal, horizontal, dan bentuk mulut hal tersebut dipaparkan oleh Chaer (2009: 28). Dalam perolehan bunyi fonem vokal dapat diklasifikasikan menurut tinggi rendahnya posisi lidah, maju mundurnya lidah, struktur, dan bentuk mulut. Yang merupakan huruf dalam fonem vokal yaitu a, i, u, e, o. Anak-anak biasanya akan banyak

berbicara atau memiliki banyak pertanyaan yang menggunakan alat ucap yaitu mulut. Selanjutnya adalah aspek fonem konsonan. Fonem konsonan yaitu fonem yang menjelaskan bahwa bunyi bahasa yang dihasilkan dengan cara setelah arus keluar dari glottis dan mendapatkan hambatan pada alat-alat ucap tertentu di dalam rongga mulut ataupun di dalam rongga hidung, hal tersebut dijelaskan oleh Chaer (2009: 48). Dalam pemerolehan bunyi fonem konsonan dapat diklasifikasikan menurut tempat artikulasinya, cara artikulasinya, bergetar tidaknya pita suara, dan strikturnya. Yang termasuk ke dalam bunyi fonem konsonan b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z. Produksi bahasa dari bunyi fonem konsonan dengan kriteria tempat artikulasi, cara artikulasi, dan bergetar tidaknya pita suara. Dalam bunyi produksi fonem konsonan yang biasanya banyak hambatan pada bahasa anak usia dini. Sebelumnya, penulis pernah melakukan penelitian yang menggunakan dua informan dari lingkungan yang ditinggalinya dan hasil dari penelitian tersebut kedua informan mengalami hambatan produksi bunyi fonem konsonan.

Bunyi fonem diftong adalah hal tersebut berkaitan dengan dua huruf vokal yang saling bersebelahan yang terdapat dalam satu kesatuan bunyi silabel, hal tersebut sudah dijelaskan oleh Chaer (2009: 44). Dalam produksi bunyi fonem diftong posisi lidah Ketika mengucapkan bergeser ke atas dan ke bawah. Maka dari itu fonem diftong memiliki tiga jenis yaitu diftong naik, diftong turun, dan diftong memusat. Fonem kluster, fonem kluster merupakan bunyi konsonan rangkap dua atau lebih yang termasuk bagian dari struktur fonetis yang disadari oleh penuturnya, hal tersebut dikemukakan oleh Muchlis (2018: 71). Dikatakan kluster rangkap dua jika huruf konsonan beruntutan dua, dan dikatakan bunyi kluster rangkap tiga jika huruf konsonannya beruntutan tiga. Oleh karenanya, pengucapannya pun harus sesuai dengan struktur fonetisnya, sebab jika salah dalam pengucapannya maka akan

berdampak pada perbedaan maknanya. Kajian ini dilakukan oleh peneliti karena adanya kasus tersebut di lingkungan tempat tinggal peneliti. Peneliti ingin mengetahui pemerolehan bahasa anak-anak yang ada di lingkungan peneliti, bagaimana proses pemerolehan bahasa yang mereka dapatkan apakah sudah banyak yang dikuasai dan bagaimana hambatan-hambatan yang mereka peroleh dalam proses ujaran tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yaitu “Bagaimana perolehan fonem vokal, konsonan, diftong, dan kluster pada tuturan anak usia 4 tahun di TK Pertiwi Desa Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perolehan fonem vokal, fonem konsonan, fonem diftong, dan fonem kluster pada tuturan anak usia 4 tahun di TK Pertiwi Desa Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara,

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang penggunaan bahasa terutama dalam perolehan fonem atau ujaran bunyi yang terdiri dari fonem vokal, fonem konsonan, diftong, dan kluster. Penelitian ini juga mampu sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bunyi bahasa pada anak. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap seorang ibu sebagai acuan dalam memberikan pendidikan yang baik

bahasa kepada anaknya dengan memperhatikan proses-proses yang terjadi dalam perkembangan bahasa anak.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan penjelasan kepada peneliti, peneliti lain mengenai klasifikasi fonem dan fonem vokal, fonem konsonan, fonem diftong, dan fonem kluster. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai fonem vokal, fonem konsonan, fonem diftong, dan fonem kluster yang dapat dipelajari untuk anak.

